



PEGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP *RETURN ON EQUITY* (ROE) PADA PT.SUMMARECON AGUNG Tbk

Muhibah

STIE Tri Dharma Nusantara

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Summarecon Agung Tbk, jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Sumber data yang digunakan ini adalah data sekunder. Metode analisis adalah regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE), dimana nilai analisis regresi menunjukkan $Y = -154,79 + 17,31X$, nilai r sebesar 0,35 yang menunjukkan hubungan yang lemah antara struktur modal dan *return on equity* (ROE), nilai r^2 sebesar 12,25% yang menunjukkan *return on equity* (ROE) dipengaruhi oleh struktur modal dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Nilai t hitung $< t$ tabel ($0,75 < 2,78$) menunjukkan struktur modal berpengaruh tidak signifikan terhadap *return on equity* (ROE).

Keyword : Struktur modal, *return on equity* (ROE)

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan yang terjadi, persaingan antar perusahaan semakin tinggi sehingga perusahaan dituntut agar meningkatkan kinerjanya. Salah satu faktor yang sangat mendukung jalannya kegiatan operasional perusahaan adalah modal kerja. Pemimpin perusahaan harus memanfaatkan kesempatan yang akan ada di masa mendatang dan meningkatkan nilai perusahaan, sehingga perusahaan dapat mencapai tujuannya yaitu memaksimalkan laba serta dapat bertahan untuk kelangsungan hidup perusahaan itu sendiri. Tujuan utama perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan dan mensejahterakan pemegang saham pada perusahaan. Untuk itu, perusahaan harus memilih sumber modal dan bagaimana

penggunaan modal tersebut untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Dalam menentukan sumber dana yang akan digunakan merupakan tanggung jawab dari manajer keuangan harus akurat dalam mempertimbangkan keuntungan dan risiko yang akan dihadapi. Keputusan pendanaan akan mempengaruhi struktur modal.

Perusahaan yang baik memperlihatkan pengelolaan struktur modal yang baik pula, karena akan berdampak langsung kepada profitabilitas perusahaan. Menurut Riyanto (2010:282) struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Komposisi pembelanjaan yang tepat akan membentuk struktur modal yang optimal. Struktur modal yang optimal diartikan sebagai struktur modal yang

meminimumkan penggunaan biaya modal, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Pendekatan secara tradisional mengemukakan terdapat struktur modal optimal dan perusahaan yang dapat meningkatkan nilai total perusahaan dengan menggunakan jumlah utang atau *leverage* tertentu (Sudana, 2009:195). Pada penelitian ini untuk mengukur struktur modal akan menggunakan rasio hutang yaitu *debt to equity* (DER) yang digunakan untuk membandingkan antara total hutang dan modal sendiri.

Profitabilitas merupakan hasil bersih dari rangkaian kebijakan dan keputusan manajemen. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on equity* (ROE) karena rasion ini menunjukkan tingkat pengembalian yang dihasilkan dari investasi yang menjadi hak pemilik modal. Rasio ROE yang tinggi menunjukkan semakin tinggi laba yang dihasilkan dan semakin baik kinerja perusahaan.

Tingkat pengembalian ekuitas (*return on equity*) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bagi pemilik modal sendiri yang ada dalam perusahaan itu. Artinya, tingkat pengembalian ekuitas ini dapat menjadi ukuran efisiensi bagi penggunaan modal sendiri yang dioperasionalkan dalam perusahaan. Semakin besar tingkat pengembalian ekuitas, berarti semakin besar pula kemampuan perusahaan itu menghasilkan laba bagi pemilik modal sendirinya.

Penggunaan hutang untuk membiayai keputusan investasi dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam meningkatkan *return on equity* (ROE). Penggunaan hutang akan meningkatkan ROE apabila target penjualan terpenuhi dan

laba perusahaan meningkat, namun akan menurunkan ROE apabila target penjualan tidak terpenuhi dan laba perusahaan menurun.

Perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah salah satu perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yakni PT. Summarecon Agung, Tbk.

Rumusah Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di kemukakan diatas maka penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah “ apakah struktur modal berpengaruh terhadap *return on equity* (ROE) pada PT. Summarecon Agung Tbk.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap *return on equity* (ROE) pada PT. Summarecon Agung Tbk.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Laporan Keuangan

Dalam praktiknya laporan keuangan perusahaan tidak dibuat secara serampangan, tetapi harus dibuat dan disusun sesuai dengan aturan atau standar yang berlaku. Hal ini perlu dilakukan agar laporan keuangan mudah di baca dan dimengerti. Disamping itu, banyak pihak yang memerlukan dan berkepentingan terhadap laporan keuangan yang dibuat perusahaan seperti pemerintah, kreditor, investor maupun para supplier.

Semakin baik kualitas laporan keuangan yang disajikan, maka akan semakin meyakinkan pihak eksternal dalam melihat kinerja keuangan perusahaan tersebut. Lebih jauh keyakinan bahwa perusahaan di prediksi akan mampu tumbuh dan memperoleh profitabilitas secara

sustainable (berkelanjutan), yang otomatis tentunya pihak-pihak yang berhubungan dengan perusahaan akan merasa puas dalam berbagai urusan dengan perusahaan. Karena salah satu yang dihindari oleh pihak eksternal adalah timbulnya *bad debt* (piutang tak tertagih).

Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi dimana laporan keuangan menjadi acuan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Menurut Hery (2012:3), pada dasarnya laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Menurut Harahap (2011:105) laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca atau laporan laba rugi, hasil usaha, laporan arus kas, laporan perubahan posisi keuangan.

Menurut Kasmir (2015: 7) dalam pengertian yang sederhana, “laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.”

Menurut Fahmi (2015: 21) “laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.”

Menurut Munawir (2007: 5) dalam analisa laporan keuangan yang dikutip dari Myer dalam bukunya *Financial Statement Analysis* mengatakan bahwa yang dimaksud dengan laporan keuangan adalah :“Dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca

atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi laba. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tak dibagikan (laba yang ditahan).”

Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode.

Struktur Modal

Struktur modal menggambarkan proporsi antara utang jangka panjang dan modal sendiri (Moeljadi, 2006:236). Pengertian lain “struktur modal adalah berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri” (Sudana, 2011:143). Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan struktur modal merupakan susunan modal kerja yang digunakan perusahaan dalam pembiayaannya yang dilihat dari perbandingan jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri.

Perbandingan antara modal pinjaman dengan modal sendiri atau *debt to equity ratio* (DER) dalam suatu perusahaan akan menentukan struktur modal perusahaan tersebut, struktur modal perusahaan mencerminkan cara bagaimana aktiva – aktiva perusahaan dibelanjai.

Pilihan struktur modal yang baik pada perusahaan adalah sangat penting. Oleh karena itu perbandingan modal pinjaman dengan modal sendiri haruslah tepat, karena perbandingan tersebut akan mempunyai akibat langsung terhadap posisi keuangan perusahaan.

Menurut Riyanto (2012:228), struktur modal adalah pertimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dan modal

sendiri. Sedangkan Sartono (2011:225) menyatakan struktur modal merupakan pertimbangan jumlah hutang jangka pendek yang bersifat permanen, hutang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa.

Menurut Martono dan Harjito (2007:240) struktur modal (*capital structure*) adalah perbandingan atau imbang pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri.

Usaha untuk mencapai struktur modal yang optimum juga dapat ditinjau dari pemenuhan kebutuhan dana berdasarkan prinsip solvabilitas. Bila pemenuhan kebutuhan akan dana dipenuhi hanya berdasarkan kebutuhan tujuan solvabilitas saja maka ada kecenderungan untuk memenuhi kebutuhan dananya dengan modal sendiri. Sebaliknya jika hanya berdasarkan pada tingkat pengembalian ekuitas, maka ada kecenderungan bahwa setiap kebutuhan dana akan dipenuhi dengan modal pinjaman selama biaya hutang lebih kecil dari tingkat pengembalian dan penggunaan dana. Oleh karena itu untuk dapat memenuhi kebutuhan dana jangan sampai mengabaikan salah satu tujuan tersebut diatas.

Jika kita melihat struktur modal, secara garis besar terdapat dua pandangan yang berbeda tentang definisi struktur modal yaitu:

1. Menurut Aliran Anglo Saxis

Struktur modal menggambarkan bentuk modal yang akan ditarik oleh rumah tangga perusahaan, yang meliputi kredit jangka panjang, sedangkan kredit jangka pendek hanya sebagai pelengkap. Jadi menurut Anglo Saxis, kredit jangka pendek tidak termasuk dalam struktur modal, karna sifatnya yang tidak permanen.

2. Aliran Kontinental

Dalam struktur modal, selain dana yang ditarik untuk jangka panjang juga termasuk kredit jangka pendek, karena meskipun bersifat jangka pendek tetapi dapat terus diperbaharui sehingga terdapat suatu nilai yang permanen. Jadi menurut pendapat aliran Kontinental, struktur modal meliputi hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek yang permanen dan modal sendiri.

Tujuan utama dari pengukuran struktur modal adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan melalui perbandingan optimal dari modal pinjaman dan modal sendiri. Pemenuhan kebutuhan dari modal masing – masing akan mempengaruhi struktur modal dan selanjutnya struktur modal berpengaruh terhadap kinerja. Tetapi apakah nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh bermacam – macam bauran dana yang digunakan, terdapat empat pendekatan berbeda tentang struktur modal:

1. Pendekatan *net income*

Dalam pasar modal sempurna dan tidak ada pajak, tidak ada biaya kebangkrutan, biaya transaksi di bunga simpanan sinjaman sama yang berlaku untuk semua pihak, dan diasumsikan bahwa tidak ada pajak penghasilan.

2. Pendekatan tradisional

Dengan pendekatan tradisional, bisa diperoleh struktur modal yang optimal yaitu struktur modal yang memberikan biaya modal keseluruhan yang terendah dan memberikan harga saham yang tertinggi.

3. Pendekatan *net operating income*

Pendekatan ini menggunakan asumsi bahwa investor memiliki reaksi yang berbeda terhadap pemnggunaan hutang perusahaan.

4. Pendekatan Modigliani – Miller (MM)

Pendekatan MM menunjukkan kemungkinan munculnya proses arbitrase yang akan membuat harga

saham atau nilai perusahaan yang tidak menggunakan hutang pada akhir akan sama.

Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal

Ada beberapa pendapat mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi kebijakan dalam mempengaruhi struktur modal yang optimal dalam suatu perusahaan. Dalam penetapan struktur modal ini merupakan suatu tugas yang utama seorang manager keuangan didalam menjalankan perusahaan agar berjalan lebih baik.

Menurut Brigham dan Houston (2011:188) faktor – faktor yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan struktur modal:

1. Stabilitas penjualan

Suatu perusahaan yang penjualannya relatif stabil dapat secara aman mengambil utang dalam jumlah yang besar.

2. Struktur aktiva

Perusahaan yang asetnya memadai untuk digunakan sebagai jaminan pinjaman akan cenderung cukup banyak menggunakan utang.

3. *Leverage* operasi

Perusahaan dengan *leverage* operasi yang lebih rendah akan lebih mampu menerapkan *leverage* keuangan karena perusahaan tersebut akan memiliki resiko usaha yang lebih rendah.

4. Tingkat pertumbuhan

Jika hal ini dianggap sama, maka perusahaan yang memiliki pertumbuhan cepat harus lebih mengandalkan dari pada modal eksternal.

5. Profitabilitas

Seringkali diamati bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian atas investasi yang sangat tinggi ternyata menggunakan utang dalam jumlah yang relatif sedikit.

6. Pajak

Bunga merupakan suatu beban pengurangan pajak, dan pengurangan ini lebih bernilai bagi perusahaan dengan tarif pajak yang tinggi.

7. Pengendalian

Pengaruh hutang dibandingkan saham pada posisi kendali suatu perusahaan dapat mempengaruhi struktur modal.

8. Sikap manajemen

Manajemen dapat melaksanakan pertimbangannya sendiri tentang struktur modal yang tepat.

9. Sikap pemberi pinjaman dan lembaga penilaian peringkat

Tanpa mempertimbangkan analisis manajemen sendiri atas faktor *leverage* yang tepat bagi perusahaan.

10. Kondisi pasar

Kondisi pasar dan obligasi mengalami perubahan dalam jangka panjang maupun jangka pendek yang dapat memberikan arah penting pada struktur modal optimal suatu perusahaan.

11. Kondisi internal perusahaan

Kondisi internal suatu perusahaan sendiri juga dapat berpengaruh pada sasaran struktur modalnya.

12. Fleksibilitas keuangan

Fleksibilitas keuangan atau kemampuan untuk menghimpun modal dengan persyaratan yang wajar dalam kondisi yang buruk.

Teori Struktur Modal

1. Teori Modigliani – Miller

Setiap perusahaan menerapkan kebijaksanaan yang berada dalam menentukan struktur modalnya dengan tujuan meningkatkan laba. Struktur modal haruslah dapat memaksimalkan laba bagi kepentingan modal sendiri atau ekuitas yang tercermin dari ROE.

2. Teori *trade – off*

Berbeda dengan teori dari MM, *trade – off theory* disebut juga dengan *balancing theory* yang dikemukakan

© 2019 STIE TDN. All rights reserved

oleh Brigham dan Houston (2011:122) mengatakan, bahwa perusahaan menukar manfaat pajak dari pendanaan utang dengan masalah yang ditimbulkan oleh potensi kebangkrutan.

3. Teori *pecking order*

Teori *pecking order theory* menurut Sugiarto (2009:149) secara singkat teori ini menyatakan bahwa perusahaan ini menyukai *internal financing* (pendanaan dari hasil operasi perusahaan berwujud laba ditahan). Jika sumber dana tidak mencukupi, maka akan digunakan sumber dana dari luar perusahaan, dalam hal ini kredit atau obligasi. Akan tetapi, apabila kedua sumber dana tersebut tidak mencukupi, maka perusahaan mengeluarkan saham baru.

4. Teori *signaling model of capital structure*

Model terakhir dari struktur modal adalah *signaling model of financial structure*. Hipotesis ini juga berdasarkan pada asumsi informasi asimetris manager dan investor (sama seperti *pecking order*), tapi pada kasus ini para manager menggunakan isyarat/tanda biaya untuk membedakan perusahaan mereka dari pesaing yang lebih lemah. Isyarat pertama, adalah kedua biaya dan pinjaman, untuk mengangkat struktur modal yang optimal. Hanya perusahaan yang kuatlah yang mampu untuk meresikokan keuangan yang berbahaya dengan struktur yang demikian, dan para investor mau untuk menempatkan pemisahan, penilaian dibandingkan dengan menempatkan pemisahan yang lain.

Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini

ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan (Kasmir, 2015: 196).”

Pengertian rasio keuangan menurut Sutrisno (2008: 210) adalah “Suatu cara untuk melakukan perbandingan data keuangan perusahaan agar menjadi lebih berarti, dengan mempergunakan perhitungan-perhitungan rasio kuantitatif yang disajikan dalam neraca maupun laba rugi.”

Menurut Fahmi (2015: 80) “rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.”

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

Profitabilitas merupakan hasil akhir bersih perusahaan dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen. Profitabilitas akan memberikan jawaban akhir tentang efektivitas manajemen perusahaan, tetapi pertanyaannya adalah: apakah perusahaan tersebut telah efisien dalam memanfaatkan seluruh sumber dananya, maka dilakukan evaluasi melalui efisiensi (profitabilitas).

Efisiensi suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut.

Menurut Sartono (2010:122) “Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.”

Cara untuk menilai profitabilitas suatu perusahaan adalah bermacam – macam dan tergantung pada laba dan aktiva atau modal mana yang diperbandingkan satu dengan lainnya, yang mana profitabilitas ini diukur dalam bentuk resiko. Rasio profitabilitas ini meliputi margin laba, *basic earning ratio* atau *return on investment* (ROI), tingkat pengembalian aktiva atau *return on assets* (ROA), dan tingkat pengembalian ekuitas atau *return on equity* (ROE).

Return On Equity (ROE)

Return on equity (ROE), merupakan salah satu cara untuk menghitung efisiensi perusahaan dengan membandingkan antara laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut. Atau dengan kata lain, yaitu kemampuan perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan keuntungan, laba yang diperhitungkan adalah laba usaha setelah dikurangi dengan bunga dan pajak (*earning after tax/net income*). Sedangkan modal yang diperhitungkan hanyalah modal sendiri (*equity*) yang bekerja dalam perusahaan.

Menurut Sartono (2010:124), *return on equity* (ROE) mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham. *Return on equity* (ROE) menunjukkan kemampuan modal sendiri dalam menghasilkan keuntungan yang tersedia bagi

pemegang saham (Moeljadi,2006:53). Besarnya hasil perhitungan ini menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa dengan modal ekuitas yang dimilikinya.

Maju mundurnya perusahaan tercermin dari keuntungan yang diperoleh setiap tahun. Suatu perusahaan yang kadang – kadang menderita rugi menandakan bahwa perusahaan itu menghadapi stagnan yang berbahaya. Apabila investor ingin memilih salah satu diantara banyak jenis saham, maka unsur – unsur neraca dan laporan laba rugi harus dibandingkan untuk mengetahui perusahaan mana yang paling produktif dilihat dari segi *return on equity*. Sebuah rasio yang sering dipergunakan oleh pemegang saham untuk menilai kinerja perusahaan dan untuk mengukur besarnya tingkat pengembalian modal dari perusahaan.

1. Manfaat *Return on Equity* (ROE)

Menurut Kasmir (2015:198), manfaat yang diperoleh dari penggunaan ROE adalah untuk :

- a. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- b. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- c. Untuk mengetahui efisiensi penggunaan modal sendiri maupun pinjaman.

2. Tujuan *Return on Equity* (ROE)

Menurut Kasmir (2015:197), tujuan penggunaan ROE bagi perusahaan maupun pihak luar perusahaan yaitu :

- a. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- b. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang

digunakan baik pinjaman maupun modal sendiri.

- c. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri maupun pinjaman.

Hubungan Struktur Modal dan Return on Equity (ROE)

Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan pengembalian, sehingga dapat meminimalkan biaya penggunaan modal keseluruhan, yang pada akhirnya dapat memaksimalkan nilai perusahaan.

Return on equity (ROE) adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal disatu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut.

Menurut Syamsuddin (2009:119), meningkatkan *financial leverage* akan memperbesar risiko yang harus ditanggung oleh perusahaan karena kenaikan-kenaikan beban finansial yang memaksa perusahaan untuk mempertahankan tingkat *earning before interest tax and income* yang lebih besar yang pada akhirnya akan memperoleh *return on equity* (ROE) yang tinggi.

Menurut Sutrisno (2017:43) dalam kebijakan struktur modal yakni kebijakan agresif yaitu pada pendekatan ini perusahaan berani menanggung risiko yang cukup besar sedangkan *trade off* yang diharapkan adalah memperoleh profit yang cukup besar.

Menurut Brealey dan Myers (2008:223) bahwa dalam teori *trade-off* disebutkan bahwa manfaat utama utang yaitu :

1. Biaya bunga sebagai pengurang dalam perhitungan laba kena pajak.
2. Meningkatkan *return on equity* (ROE) lebih tinggi, karena jumlah

modal sendiri yang ditanam lebih sedikit.

Struktur modal merupakan cerminan dari pendanaan jangka panjang berupa modal sendiri dan hutang jangka panjang, dimana modal tersebut akan diinvestasikan untuk pembelanjaan pada aktiva perusahaan. Struktur modal akan berdampak positif terhadap profitabilitas jika penggunaan hutang dapat mencapai target penjualan dan laba perusahaan yang meningkat, sehingga akan meningkatkan *return on equity* (ROE) perusahaan. Sebaliknya jika penggunaan hutang tidak dapat mencapai target penjualan dan laba perusahaan menurun, akan menurunkan *return on equity* (ROE) perusahaan.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:58), variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel merupakan indikator terpenting yang menentukan keberhasilan suatu penelitian karena variabel penelitian adalah objek penelitian atau titik perhatian dalam suatu penelitian. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah struktur modal dan return on equity (ROE) pada PT.Summarecon Agung Tbk.

Definisi Operasional dan Pengukurannya

1. Struktur Modal, adalah bauran (proporsi) pendanaan permanen jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh hutang, ekuitas, saham preferen dan saham biasa. Struktur modal diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER)

menggunakan ratio total hutang dengan modal sendiri.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{total hutang}}{\text{modal sendiri}}$$

- Return on Equity (ROE), menunjukkan kemampuan modal sendiri dalam menghasilkan keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham.

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

Metode Analisis Data

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengukur hubungan variabel dependen, dimana pada penelitian ini struktur modal (DER) sebagai variabel independen dan *return on equity* (ROE) sebagai variabel dependen. Formulasnya yaitu :

$$Y = a + bx$$

Keterangan:

Y: variabel dependen

a: bilangan konstanta

b: koefisien variabel x

x: variabel independen

Nilai a dan b dapat dihitung dengan menggunakan rumus dibawah ini:

$$a = \frac{(\sum y) (\sum x^2) - (\sum x) (\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x) (\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

3. Analisis Korelasi

Korelasi merupakan istilah yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antar variabel. Menurut Hasan (2014:228) “Analisis korelasi adalah cara untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan antar variabel misalnya hubungan dua variabel”. Apabila terdapat hubungan antarvariabel maka perubahan-perubahan yang terjadi pada salah satu variabel akan mengakibatkan terjadinya perubahan pada variabel

lainnya.. Koefisien korelasi linear dengan *metode least aquare* dapat digunakan rumus berikut:

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

n = Banyaknya Pasangan data X dan Y

$\sum x$ = Total Jumlah dari Variabel X

$\sum y$ = Total Jumlah dari Variabel Y

$\sum x^2$ = Kuadrat dari Total Jumlah Variabel X

$\sum y^2$ = Kuadrat dari Total Jumlah Variabel Y

$\sum xy$ = Hasil Perkalian dari Total Jumlah Variabel X dan Variabel Y

4. Uji t

Uji t dikenal dengan uji parsial yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Pengujian hipotesis dimaksudkan sebagai cara untuk menentukan apakah suatu hipotesis tersebut sebaiknya diterima atau ditolak. Pada penelitian ini nilai t hitung akan dibandingkan dengan t tabel pada tingkat signifikan (α) = 5 %. Kriteria pengambilan keputusan pada uji t ini adalah :

H0 diterima jika : t hitung < t tabel atau nilai t hitung > 0,05

H1 diterima jika : t hitung > t tabel atau nilai t hitung < 0,05

- Untuk menentukan t hitung dengan menggunakan rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t : t hitung

r: koefisien korelasi

n : jumlah data

- Untuk menentukan t tabel

Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5 \%$ dengan menggunakan uji satu arah dengan derajat kebebasan (df) n-k-1, dimana n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dibawah ini merupakan struktur modal (DER) PT. Summarecon Agung, Tbk.

Struktur Modal

Tabel 1 : Struktur Modal PT. Summarecon Agung Tbk. 2012 – 2017 (Dalam Ribuan Rupiah)

Tahun	Total Utang	Total Ekuitas	Struktur Modal
	(Rp)	(Rp)	(%)
2012	7.060.986.827	3.815.399.858	185
2013	9.001.470.158	4.657.666.667	193
2014	9.456.215.921	6.416.455.956	147
2015	11.228.512.108	7.529.749.914	149
2016	12.644.764.172	8.165.555.485	155
2017	13.308.969.928	8.353.742.063	159

Sumber : Data diolah, 2019

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat menunjukkan bahwa nilai struktur modal pada tahun 2012 sampai 2013 mengalami peningkatan sebesar 8% karena penjualan yang relatif stabil, tahun 2013 sampai 2014 mengalami penurunan sebesar 46% disebabkan oleh perusahaan tersebut tidak menjamin pinjaman yang diterima, tahun 2014 sampai 2015 mengalami peningkatan sebesar 2% karena besarnya ukuran perusahaan dari penjualan, tahun 2015 sampai 2016 mengalami peningkatan sebesar 6%

karena tingkat keuntungan yang dicapai dari hasil operasional, tahun 2016 sampai 2017 mengalami peningkatan sebesar 4% karena meningkatnya pajak sehingga pemenuhan dana mengarah pada peningkatan hutang.

Return on Equity (ROE)

Di bawah ini merupakan *return on equity* (ROE) PT. Summarecon Agung, Tbk.

Tabel 2 : *Return on equity* PT. Summarecon Agung Tbk. Tahun 2012 – 2017 (Dalam ribuan rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Ekuitas	<i>Return On Equity</i> (ROE)
	(Rp)	(Rp)	%
2012	792.085.965	3.815.339.858	20,76
2013	1.095.888.248	4.657.666.667	23,53
2014	1.617.479.556	6.416.455.956	25,21
2015	1.064.079.939	7.529.749.914	14,13
2016	605.050.858	8.165.555.485	7,40
2017	532.437.613	8.353.742.063	6,37

Sumber : Data diolah, 2019

Berdasarkan tabel 2 diatas, maka nilai *return on equity* dapat menunjukkan perubahan yang tidak

konsisten, terjadi kenaikan dan penurunan. Artinya semakin besar yang diperoleh dari *return on equity*

maka akan menyebabkan posisi *return on equity* semakin kuat. Pada tahun 2012 nilai *return on equity* sebesar 20,76%, ditahun 2013 nilai *return on equity* sebesar 23,53%, ditahun 2014 nilai *return on equity* sebesar 25,21%, ditahun 2015 *return on equity* sebesar 14,13%, ditahun 2016 nilai *return on equity* sebesar 7,40%, dan ditahun 2017 nilai *return on equity* sebesar 6,37%.

Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap *Return on Equity* (ROE)

1. Analisis Regresi Linear Sederhana

Untuk menguji ketertarikan atau hubungan antara besarnya struktur modal terhadap *return on equity* (ROE) maka digunakanlah berbagai metode statistik antara lain metode Regresi Linear Sederhana, metode Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi.

Tabel 3 : Perhitungan Komponen-komponen Regresi Linear

Tahun	X	Y	X ²	Y ²	XY
2012	1,85	20,76	3,42	430,98	38,41
2013	1,93	23,53	3,72	553,66	45,41
2014	1,47	25,21	2,16	635,54	37,06
2015	1,49	14,13	2,22	199,66	21,05
2016	1,55	7,40	2,40	54,76	11,47
2017	1,59	6,37	2,53	40,58	10,13
Jumlah	9,88	97,4	16,45	1.915,18	163,53

Sumber : data diolah, 2019

Untuk menentukan besarnya nilai a dan b dari regresi linier sederhana dan dapat dihitung dengan menggunakan rumus dibawah ini:

$$a = \frac{\sum Y}{n} - \frac{b(\sum X)}{n}$$

$$a = \frac{97,4}{6} - \frac{17,31(9,88)}{6}$$

$$a = 16,23 - 171,02$$

$$a = -154,79$$

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{6(163,53) - (9,88)(97,4)}{6(16,45) - (9,88)^2}$$

$$b = \frac{981,18 - 962,31}{98,7 - 97,61} = \frac{18,87}{1,09}$$

$$b = 17,31$$

Hasil perhitungan regresi linier sederhana diatas, maka didapatkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = -154,79 + 17,31X$$

Berdasarkan persamaan diatas dengan maka dapat

dijelaskan atau diinterpretasikan sebagai berikut:

- Persamaan regresi linier sederhana menunjukkan nilai a (konstan) sebesar -154,79. Nilai tersebut berarti bahwa jika struktur modal adalah sama dengan 0 (konstan) maka *Return On Equity* sebesar -154,79.
- Koefisien regresi struktur modal sama dengan 17,31. Nilai koefisien regresi struktur modal yang positif dapat menunjukkan adanya hubungan yang searah terhadap *Return On Equity* jadi artinya jika struktur modal terjadi penambahan 1% maka *Return On Equity* meningkat yaitu sebesar 17,31%.

2. Analisis kolerasi (R) dan Determinasi (R²)

Analisis kolerasi adalah metode statistik erat hubungan dan dapat membuktikan hipotesis

hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau rasio. Ada tiga penafsiran antara hasil analisis korelasi, yaitu meliputi: pertama, melihat hubungan kekuatan dua variabel, kedua, melihat signifikan yang sehubungan dan ketiga, melihat arah hubungan. Rumus yang digunakan dalam uji korelasi adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

$$r = \frac{6(163,53) - (9,88)(97,64)}{\sqrt{6(16,45) - (9,88)^2} \sqrt{6(1.915,18) - (97,4)^2}}$$

$$r = \frac{981,18 - 964,68}{\sqrt{98,7 - 97,61} \sqrt{11.491,08 - 9.486,76}}$$

$$r = \frac{16,5}{\sqrt{1,09} \sqrt{2.004,32}}$$

$$r = \frac{16,5}{1,04 \times 44,77}$$

$$r = \frac{16,5}{46,56} = 0,35$$

Berdasarkan hasil korelasi diatas maka dapat diperoleh nilai korelasi sebesar 0,35 nilai ini menunjukkan bahwa hubungan antara struktur modal terhadap *Return On Equity* lemah.

Pada penelitian ini menunjukkan persentase hubungan antara variabel struktur modal sebagai variabel independen dan *Return On Equity* sebagai variabel dependen. Semakin besar nilai R^2 , maka semakin besar kontribusi perputaran modal kerja terhadap *Return On Equity*. Apabila nilai koefisien korelasi telah didapatkan yaitu sebesar 0,35 maka dapat diperoleh nilai koefisien determinasi dengan mengkuadratkan nilai koefisien korelasi sebagai berikut:

$$R^2 = (r)^2$$

$$R^2 = 0,35^2$$

$$R^2 = 0,1225 \text{ atau } 12,25\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka dapat diinterpretasikan

bahwa hasil nilai perhitungan yaitu sebesar 12,25% variasi dari variabel Y dapat diterangkan atau dijelaskan oleh variabel X sedangkan sisanya sebesar 87,75% dipengaruhi oleh variabel – variabel lain yang tidak diteliti

3. Uji Hipotesis (Uji-t)

Adapun hipotesis yang dianjurkan untuk menguji secara persial data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data rasio dengan sampel yang digunakan merupakan sampel kecil ($n \leq 30$) maka uji hipotesis yang digunakan adalah uji statistik t. Tujuan dari uji t itu sendiri adalah untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh struktur modal terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Summarecon Agung, Tbk.

Menentukan daerah kritis dengan nilai tabel yang ditentukan oleh:

- Tabel distribusi t dengan derajat kebebasan (dk) = $n - 2$, maka nilai yang didapatkan adalah $dk = 6 - 2 = 4$.
- Tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ (0,05%)
- Uji dua pihak (*two all test*) dengan menggunakan t ($n - 2$: $\alpha/2$) = t (4 : 0,05/2), maka nilai t_{tabel} didapat 2,78.
- Pengambilan keputusan

Sehingga untuk uji statistik koefisien korelasi adalah:

$$t \text{ hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t \text{ hitung} = \frac{0,35\sqrt{6-2}}{\sqrt{1-0,1225}}$$

$$t \text{ hitung} = \frac{0,35\sqrt{4}}{\sqrt{0,8775}}$$

$$t \text{ hitung} = \frac{0,35(2)}{\sqrt{0,8775}}$$

$$t \text{ hitung} = \frac{0,7}{0,9367}$$

$$t \text{ hitung} = 0,75$$

hasil uji – t menghasilkan nilai t hitung = 0,75 < dari nilai t tabel = 2,78. Karena nilai t hitung atau 0,75 < 2,78 maka H_0 artinya nilai hasil struktur

modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) perusahaan pada PT. Summarecon Agung, Tbk.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Nilai struktur modal pada tahun 2012 sampai 2013 mengalami peningkatan sebesar 8% karena penjualan yang relatif stabil, tahun 2013 sampai 2014 mengalami penurunan sebesar 46% disebabkan oleh perusahaan tersebut tidak menjamin pinjaman yang diterima, tahun 2014 sampai 2015 mengalami peningkatan sebesar 2% karena besarnya ukuran perusahaan dari penjualan, tahun 2015 sampai 2016 mengalami peningkatan sebesar 6% karena tingkat keuntungan yang dicapai dari hasil operasional, tahun 2016 sampai 2017 mengalami peningkatan sebesar 4% karena meningkatnya pajak sehingga pemenuhan dana mengarah pada peningkatan hutang.
2. Nilai *return on equity* dapat menunjukkan perubahan yang tidak konsisten, terjadi kenaikan dan penurunan. Artinya semakin besar yang diperoleh dari *return on equity* maka akan menyebabkan posisi *return on equity* semakin kuat. Pada tahun 2012 nilai *return on equity* sebesar 20,76%, ditahun 2013 nilai *return on equity* sebesar 23,53%, ditahun 2014 nilai *return on equity* sebesar 25,21%, ditahun 2015 *return on equity* sebesar 14,13%, ditahun 2016 nilai *return on equity* sebesar 7,40%, dan ditahun 2017 nilai *return on equity* sebesar 6,37%.
3. Hasil perhitungan regresi linier sederhana diatas, maka didapatkan persamaan sebagai berikut: $Y = -154,79 + 17,31X$. Dimana nilai a (konstan) sebesar -154,79. Nilai tersebut berarti bahwa jika struktur modal adalah sama dengan 0 (konstan) maka *Return On Equity* sebesar -154,79. Nilai b = 17,31 yang positif dapat menunjukkan adanya hubungan yang searah terhadap *Return On Equity* jadi artinya jika struktur modal terjadi penambahan 1 satuan maka *Return On Equity* meningkat yaitu sebesar 17,31 satuan.
4. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai korelasi sebesar 0,35 nilai ini menunjukkan bahwa hubungan antara struktur modal terhadap *Return On Equity* lemah. Nilai r^2 sebesar 12,25% variasi dari variabel Y dapat diterangkan atau dijelaskan oleh variabel X sedangkan sisanya sebesar 87,75% dipengaruhi oleh variabel – variabel lain yang tidak diteliti
5. Hasil uji t menunjukkan nilai t hitung < t tabel (0,75 < 2,78) sehingga dapat di simpulkan bahwa terdapat pengaruh yang tidak signifikan struktur modal dengan *Return On Equity* pada PT. Summarecon Agung Tbk.

DAFTAR PUSTAKA

- Brealey, Richard A. Myers, Stewart C. 2008. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan Jilid 2 Edisi Kelima*. Jakarta : Erlangga
- Brigham Dan Houston. 2011. *Dasar – Dasar Manajemen Edisi*

- Sepuluh*. Jakarta: Salemba Empat
- Fahmi, Irham. 2015. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Keempat. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Teori Akuntansi Edisi Revisi 2011*. Jakarta: Rajawali Pers
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan Edisi I*. Yogyakarta: Centre For Academic Publishing Service
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Martono SU Dan D. Agus Harjito. 2007 *Manajemen Keuangan Edisi Pertama Cetakan Kedua*. Yogyakarta Penerbit Ekonisia
- Moeljadi. 2006. *Manajemen keuangan: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jilid 1. Malang: Bayumedia.
- Munawir. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty.
- Riyanto, Bambang. 2010. *Dasar – Dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi Keempat*. Cetakan Kesepuluh BPF E Yogyakarta
- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (4th ed). Yogyakarta: BPF E.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan : Teori dan Praktek*. Jakarta: Erlangga
- Sutrisno. 2008. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Sugiyono. 2016. *Statistika untuk penelitian*. Alfabeta Bandung.
- Syamsuddin. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.